

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 40-46**  
**e-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7982930>**

## **Profit Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Cendikia Batujajar**

**Dean Dylan<sup>1</sup>, Muhamad Reihan<sup>2</sup>, Rio Fazriono<sup>3</sup>, Ripa Hikmah<sup>4</sup>, Rizal Faqih<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Departemen Pendidikan Teknik Elektro FPTK Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudhi 229, Bandung 40154, Indonesia

e-mail: <sup>1\*</sup>[deandylan27@gmail.com](mailto:deandylan27@gmail.com), <sup>2</sup>[muhamad.rei77@gmail.com](mailto:muhamad.rei77@gmail.com), <sup>3</sup>[riofazriono@gmail.com](mailto:riofazriono@gmail.com),  
<sup>4</sup>[ripahikmah18@gmail.com](mailto:ripahikmah18@gmail.com), <sup>5</sup>[veiron345@gmail.com](mailto:veiron345@gmail.com)

### **Abstrak**

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk memperkuat kompetensi dasar peserta didik dan memungkinkan sekolah untuk memiliki fleksibilitas dalam menentukan program pembelajaran. Penerapan KMB di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tantangan tersendiri karena SMK memiliki tujuan yang lebih spesifik yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan KMB di SMK dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui Google Form kepada peserta didik di SMK yang menerapkan KMB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan KMB di SMK memerlukan persiapan yang matang, termasuk pemahaman yang mendalam tentang KMB dan pelaksanaannya, serta pemilihan dan pengembangan program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan SMK. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan KMB di SMK, seperti kurangnya sumber daya dan keterbatasan waktu, namun KMB memberikan keleluasaan bagi guru dan sekolah dalam menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Dampak dari penerapan KMB di SMK terlihat dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan kepuasan peserta didik. Peserta didik merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus dari SMK. Namun, perlu dilakukan evaluasi yang terus menerus terhadap penerapan KMB di SMK agar dapat memastikan bahwa program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja dapat terus ditingkatkan.

**Kata kunci** : Pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar

### **Abstract**

The Independent Learning Curriculum is a curriculum implemented in Indonesia with the aim of strengthening students' basic competencies and enabling schools to have flexibility in determining learning programs. The application of Independent Learning Curriculum in Vocational High Schools has its own challenges because SMKs have a more specific goal, namely to equip students with skills and knowledge relevant to the world of work. This study aims to explore the application of Independent Learning Curriculum in Vocational Schools and its impact on the quality of learning. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data is collected through Google Form to students at Vocational Schools who apply Independent Learning Curriculum. The results of the research show that the implementation of Independent Learning Curriculum in Vocational High Schools requires careful preparation, including a deep understanding of Independent Learning Curriculum and its implementation, as well as the selection and development of learning programs that are in accordance with the objectives of the Vocational Schools. Even though there are several challenges in implementing Independent Learning Curriculum in Vocational Schools, such as lack of resources and limited time, Independent Learning Curriculum provides flexibility for teachers and schools in adapting learning programs to the needs of students and the world of work. The impact of implementing Independent Learning Curriculum in Vocational Schools can be seen in improving the quality of learning and student satisfaction.

Students feel more involved in learning and are better prepared to face the world of work after graduating from Vocational Schools. However, it is necessary to carry out continuous evaluation of the implementation of Independent Learning Curriculum in Vocational Schools in order to ensure that learning programs that are adapted to the needs of students and the world of work can continue to be improved.

**Keywords:** Learning, Independent Learning Curriculum

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks dan tingkah laku siswa dalam mencari dan menerima informasi. Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru (pendidik) dan siswa (siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai bila penerapan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Proses pembelajaran selama ini hanya mengandalkan guru sebagai sumber utama, sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran karena dikatakan siswa belajar ketika mereka dapat mengingat dan memanggil kembali informasi atau pelajaran yang diberikan. Pembelajaran seperti itu tidak menjadikan siswa aktif, mandiri, atau mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajarnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, tentunya diperlukan juga SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Langkah strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut di atas adalah tersedianya layanan profesional yang efektif dan berdaya guna tinggi di bidang pendidikan, misalnya untuk siswa. aktivitas sedang belajar

Istilah kemerdekaan sering dimaknai dengan kebebasan dalam arti yang sesungguhnya. Yang menjadi permasalahannya adalah masih banyak kita melihat upaya pengekanan dimana-mana, khususnya dalam pendidikan. Guru dan murid belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar dan mengajarnya karena masih diatur dengan regulasi yang membuat rencana, proses pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan terkesan dibatasi dan mengikat. Tidak jarang, kita melihat dengan aturan jam pelajaran yang harus penuh, membuat guru dan siswa tidak bisa fokus dalam pembelajaran. Dalam makalah ini akan dijelaskan lebih rinci terkait rumusan masalah baik dari pengertian, pengelolaan, konsep, dan implementasi dari Merdeka Belajar agar tercipta proses belajar yang membantu mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode survey dan metode kuisisioner (angket). Metode survey adalah metode penelitian yang dimana responden mendapatkan informasi utama dari sumber informasi sebagai sampel dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Kuisisioner atau angket adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden. Angket adalah sekumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang dia ketahui.

Selain metode kuantitatif peneliti juga menggunakan metode eksploratif. Metode eksploratif atau yang biasa disebut dengan prosedur evaluasi, artinya dilaksanakan untuk mencari informasi yang masih belum jelas, alasan menggunakan metode eksploratif karena pengetahuan tentang masalah yang diteliti masih kurang. Tahapan melakukan metode survey adalah tahap penentuan, tahap persiapan, tahap pekerjaan, tahap evaluasi dan laporan.

### 1. Tahap penentuan

Pada tahap awal penelitian memfokuskan pada topik dan tema yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian, mengembangkan gagasan tersebut menjadi materi yang akan dipertanyakan dan menentukan metode survey. Terpilihlah metode survei secara langsung melalui pemilihan angket. Lalu dipilih sasaran atau responden. Pada kasus kali ini terpilihlah

peserta didik dari SMK Cendikia Batujajar kelas X-TITL sebanyak 28 orang sebagai responden dengan angket menggunakan Google Form.

## 2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini memerlukan alat seperti alat tulis, atau handphone, computer atau laptop sebagai alat bantu untuk membuat pertanyaan isian untuk angket yang nantinya akan disebarkan secara langsung ke lokasi. Pada tahapan ini tahapan fiksasi terhadap angket yang dimana tidak akan terjadi perubahan atas isi angket tersebut.

## 3. Tahap pekerjaan

Tahap ini adalah tahap pengerjaan yang dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menyebarkan angket kepada para peserta didik kelas X-TITL sebagai responden. Di tahap ini dilakukan dokumentasi yang nantinya diperlukan sebagai alat bukti untuk memperkuat hasil dari survei di dapat

## 4. Tahap evaluasi dan laporan

Di tahap ini dilakukan evaluasi terhadap jawaban dari angket yang sudah diberikan, memilih setiap jawaban dari masing-masing peserta didik lalu mempelajarinya untuk mendapatkan validasi.

Angket survei yang disebarkan meliputi pertanyaan-pertanyaan mengenai profit kurikulum merdeka belajar di SMK Cendikia Batujajar, kisi-kisi dari angket survei adalah sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai
1	Keefektifan kurikulum merdeka belajar
2	Pembinaan dan pengawasan
3.	Kesiapan infrastruktur

Pada topik pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMK Cendikia Batujajar dilakukan uji validitas atau uji kelayakan. Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan manfaat dari kurikulum merdeka belajar dalam kegiatan belajar pembelajaran peserta didik melalui pemberian angket.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria
1	Keefektifan	Buruk (18 dari 28)
2	Pembinaan dan pengawasan	Buruk (16 dari 28)
3	Kesiapan infrastruktur	Buruk (15 dari 28)

Di tahap terakhir, melakukan analisis data dengan menggunakan Google Form untuk melihat hasil secara akurasi. Selanjutnya, diambil kesimpulan dari hasil angket yang telah diberikan kemudian dilaporkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Cendikia Batujajar pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas X yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Desain penelitian yang digunakan adalah model metode survei secara kualitatif f. Dengan tahap penentuan, tahap persiapan, tahap pekerjaan, dan tahap evaluasi dan Laporan.

Kurikulum Merdeka Belajar atau KMB adalah kurikulum yang memberikan keluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga memiliki tujuan agar peserta didik dapat dapat fokus pada kebebasan belajar. Dengan memiliki kebebasan belajar peserta didik bisa memilih jalur pembelajaran sesuai dengan minta dan potensi peserta didik tersebut. Kurikulum merdeka belajar juga bisa mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kurikulum merdeka belajar dapat mengembangkan soft skills dan pengembangan karakter peserta didik, seperti moral, etika, jiwa kepemimpinan, dan rasa empati. Dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar juga tentunya memerlukan teknologi sebagai alat pendukung seperti E-learning platform yang bisa memberikan materi atau tugas kepada siswa secara online.

Untuk membuktikan validitas penerapan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran peserta didik di SMK Cendikia Batujajar, dilakukanlah observasi dengan memberikan angket ke sejumlah peserta didik di kelas X TITL.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil angket sebanyak 100 persen peserta didik telah merasakan kurikulum merdeka belajar sebagai proses kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Tingkat Penerimaan Kurikulum MB

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 90 persen peserta didik merasa bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar itu tidak efektif, sedangkan hanya 10 persen peserta didik yang merasa kurikulum merdeka belajar efektif. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar sangat tidak efektif.



Gambar 2. Kuantitas Kepuasan Penerapan Kurikulum MB

Data diatas menunjukkan sebanyak 73 persen siswa merasa guru kurang berpengaruh dalam kurikulum merdeka belajar baik itu dari kesiapan materi ataupun dalam Teknik mengajar, jika melihat dari alasan peserta didik, banyak peserta didik yang berpendapat bahwa guru tersebut kurang mengerti dari materi yang dia sendiri ajarkan ke peserta didik.



Gambar 3. Persepsi Siswa tentang dampak Kurikulum MB

Hasil dari angket diatas menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak merasakan dampak negatif dari kurikulum merdeka belajar mulai dari pemberian tugas yang lebih banyak dan pemberian materi yang tidak terpaku dengan buku. Namun dalam hal positif peserta didik merasakan bahwa mereka lebih percaya diri karena mereka merasa dilatih dalam hal public speaking.

## KESIMPULAN

Merdeka Belajar adalah program kebijakan pendidikan baru yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dipimpin oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Inti dari kemandirian dalam berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkan kepada siswa. Merdeka Belajar berarti kebebasan untuk belajar, yang berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan sebebas dan senyaman mungkin, berdasarkan bakat alami mereka dan tanpa memaksa mereka untuk belajar atau menguasai bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Ki Hajar Dewantara menekankan berulang kali pentingnya kebebasan dalam belajar, mendorong anak-anak untuk berpikir sendiri dan mencari pengetahuan menggunakan pikiran mereka sendiri. Jika kebebasan untuk belajar terpenuhi, maka akan menciptakan "pembelajaran mandiri" dan sekolah akan disebut sekolah mandiri atau pembebasan.

Manajemen Merdeka Belajar akan dibahas secara rinci, dimulai dari kerangka hukum yang mendasari upaya untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia sebagai tujuan kebijakan Merdeka Belajar, diikuti oleh inti dari Merdeka Belajar itu sendiri, kemudian konsep dasar Merdeka Belajar diperiksa secara teoritis atau definisi, dan diakhiri dengan respons penilaian sebagai masukan, serta harapan untuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar.

Pentingnya memiliki sumber daya manusia yang sangat baik adalah solusi untuk menyelesaikan masalah bangsa, seperti yang dinyatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa "apa pun kompleksitas masa depan, jika sumber daya manusia kita dapat menanganinya, itu bukan masalah" (FORWAS Edisi 3/2019). Tentu saja, sumber daya manusia yang diinginkan adalah modal intelektual yang memiliki keunggulan kompetitif dan

kooperatif, serta siap menghadapi era globalisasi. Terkait dengan tantangan internal, melemahnya mental anak-anak bangsa akibat maraknya simpul informasi dari media sosial adalah tantangan yang signifikan. Mengatasi tantangan ini harus seimbang dengan pendidikan berkualitas untuk memastikan sumber daya manusia berkualitas yang dapat bertindak cepat, akurat, dan beradaptasi dengan baik untuk mengantisipasi dan mengatasi dampak negatif dari gelombang perubahan besar ini. Namun, sayangnya, sistem pendidikan kita belum menunjukkan hasil yang memuaskan, seperti yang ditunjukkan oleh data skor PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2015, yang meliputi literasi pada tingkat membaca, matematika, dan sains, yang masih menempatkan kita di peringkat 10 terbawah, yaitu di posisi ke-62 dari 72 negara anggota OECD (Organization for Economic Cooperation and Development), dan kita masih kalah dari Vietnam (Kompasiana, 16/12/2018). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebagai sektor pendidikan nasional yang terkemuka, memainkan peran penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah telah menerapkan Merdeka Belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### Saran

Dari pengamatan terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMK, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan. Pertama, melibatkan industri dalam merancang kurikulum untuk memastikan relevansi dengan dunia kerja. Kedua, memilih keahlian yang tepat dengan potensi lokal dan kebutuhan pasar kerja setempat. Ketiga, menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk pengalaman praktis siswa. Keempat, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan teknologi. Kelima, menggunakan evaluasi berdasarkan keahlian untuk menilai kemampuan praktis siswa. Keenam, menyediakan program pengembangan profesional bagi guru untuk implementasi yang efektif. Ketujuh, melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan siswa. Terakhir, menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk mengukur keberhasilan kurikulum. Dengan menerapkan beberapa saran ini, diharapkan kurikulum Merdeka Belajar di SMK dapat lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja.

### Referensi

- Abidah, A., Hidayatullah, H.N., Simamora, R.M., Fehabutar, D. & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Angga & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5295-5301.
- Anggila, W. (2022). Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Tesis, tidak dipublikasikan. Bengkulu: Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.
- Azzahra, K.S. & Dewi, D.A. (2021). Implementasi Pancasila bagi Pembentuk Karakter Bangsa sebagai Proses Pembelajaran terhadap Masyarakat. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18 (1), 86-100.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Nadiem,

- A.M. (2020). Pemaparan Program Guru dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 tentang Guru Penggerak. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. New York & London: Routledge.
- Restiana, S., Agustina, R., Rahman, J., Ananda, R. & Witarsa, R. (2022). Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi dan Analisis terhadap Komponen Guru Matematika di SD Muhammadiyah 027 Batubelah. *MASALIQ*, 2(4), 489-504.  
<https://doi.org/10.36088/masaliq.v2i4.444>
- Rudiawan, R. & Asmaroini, A.P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Edupedia, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 6 (1) (2022): 55-63.
- Saputra, D.W. & Hadi, M.S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum Merdeka. *Holistika, Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 6 No. 1 Mei 2022.]  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>  
<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/implementasi-kurikulum-merdeka>  
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/catatan-gp/kurikulum-merdeka-apanya-yang-merdeka>